

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Padababinimembahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Sesuai judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa “pendidikan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Pada penelitian kualitatif, penelitian berlangsung secara alamiah sesuai kehidupan nyata dan peneliti sendiri bertindak sebagai alat pengumpul data yang utama dan kegiatan analisis data dilakukan secara induktif.<sup>3</sup> Kemudian,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

<sup>3</sup> Ibid, 4-5

pada penelitian kualitatif data yang telah dikumpulkan dianalisis dan disimpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau populasi yang lain.<sup>4</sup>Oleh karena itu, penelitian kualitatif didasari dengan memandang semua realitas atau gejala dapat diklasifikasikan, relatif namun tetap dapat diukur dan hubungan gejala yang bersifat sebab akibat.Oleh karena itu, peneliti menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dan variable yang terbatas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studik kasus.Penelitian studi kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.<sup>5</sup>Studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam MTsN 1 kota Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen atau alat pengumpul data. Menurut Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.”<sup>6</sup>Kehadiran peneliti diketahui oleh subjek atau informan dalam penelitian.Hal ini

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 147.

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 127.

<sup>6</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) 168.

dibuktikan dengan izin penelitian yang telah diberikan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian dan peran peneliti sebagai partisipan penuh dalam penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan buku aturan penulisan karya ilmiah IAIN Kediri, uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Pemilihan madrasah ini sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan obseravasi awal yang telah dibahas pada bagian sebelumnya yakni penulis menemukan beberapa gejala tentang peran kepala sekolah di MTsN 1 Kota Kediri.

### **D. Gambaran Objek Penelitian**

#### **1. Data Madrasah**

- Nama Madrasah : MTs Negeri I Kota Kediri
- Alamat
  - a. Jalan : Jl. Raung No. 87
  - b. Desa : Bandarkidul
  - c. Kecamatan : Mojojoto
  - d. Kota : Kediri
  - e. Propinsi : Jawa Timur
  - f. Kode Pos : 64118
  - g. Telepon : (0354) 773360
  - h. E-mail : massansa@gmail.com
- Nomor Statistik Madrasah : 121135710001

- NPSN : 20583788
- Jenjang Akreditasi : A
- Tahun didirikan : 1970
- Nama Kepala Madrasah : Drs. MUH. NIZAR, M. Pd.
- VISI, MISI dan MOTTO

Visi : ” Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Bermoral, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan”.

Misi : ”Terlaksananya Pembelajaran yang Cerdas, Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan dengan Rintisan Pembelajaran Sistem Bilingual yang Berbasis IT dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”.

Motto : ”Mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlaku karimah serta memiliki kecakapan hidup yang bermoral dan berbudaya”.

Tujuan :

1. Meningkatkan Standarisasi sistem pengujian pendidikan.
2. Menghasilkan output yang mampu bersaing di era globalisasi dan teknologi.
3. Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri

khas Islam atau bernuansa Islam. Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Islah. Dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum, kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah tetapi sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri. Hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN I Kota Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN I Kota Kediri.

### **3. Layanan Pembelajaran**

#### ***a. Reguler Class Program***

MTsN 1 Kota Kediri memberikan layanan pembelajaran kelas reguler kepada peserta didik yang terbagi kedalam 8 kelas.

**b. *Super Class Program***

MTsN 1 Kota Kediri mengadakan layanan kelas unggulan yang terbagi kedalam 4 kelas. Kelas ini diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kualitas dan prestasi akademik yang sangat bagus. Mereka mendapat fasilitas dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tingkatan yang berlaku.

**4. Data Siswa**

**Tabel 3.1**  
**Data Siswa MTsN 1 Kota Kediri 2015-2019**

No	Tahun	Kelas 1				Kelas 2				Kelas 3			
		L	P	Jml	Rombel	L	P	Jml	Rombel	L	P	Jml	Rombel
1	2015/2016	144	226	370	10	158	201	359	10	141	229	370	10
2	2016/2017	129	210	339	10	143	225	368	10	156	202	358	10
3	2017/2018	139	206	345	10	127	212	339	10	140	225	366	10
4	2018/2019	153	196	349	10	139	209	348	10	128	214	342	10

**5. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

Adapun peranan guru di Sekolah Tsanawiyah Negeri Stabat yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir

setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Data Guru MTsN 1 Kota Kediri**

No	Indikator	Kriteria	Jumlah
1.	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	13
		D1	0
		D2	0
		D3	1
		S1	61
		S2	11
		S3	0
		Jumlah	86
2.	Sertifikasi	Sudah	50
		Belum	12
		Jumlah	62
3.	Jenis Kelamin	Pria	33
		Wanita	53
		Jumlah	86
4.	StatusKepegawaian	PNS	60
		GTT	11
		PTT	15
		Honorer	0
		Jumlah	86
5.	Pangkat / Golongan	II a	2
		II b	0
		II c	1
		II d	0
		III a	4
		III b	5
		III c	14
		III d	6
		IV a	22
		IV b	6

		Diatas IV b	0
		Non PNS	26
		Jumlah	86
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	8
		31 - 40 Tahun	21
		41 - 50 Tahun	29
		51 - 60 Tahun	28
		Diatas 60 Tahun	0
		Jumlah	86
7.	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	15
		6 - 10 Tahun	12
		11 - 15 Tahun	9
		16 - 20 Tahun	33
		21 - 25 Tahun	9
		26 - 30 Tahun	7
		Diatas 30 Tahun	1
		Jumlah	86

## 6. Sarana Prasarana

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya sistem pendidikan yang berlaku. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Kediri

**Tabel 3.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

NO	FASILITAS	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	30 Lokal	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Kondisi Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Kondisi Baik
4	Ruang Kantor	1 Lokal	Kondisi Baik
5	Ruang Bimbingan & Penyuluhan	1Lokal	Kondisi Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Kondisi Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 Lokal	Kondisi Baik

8	Ruang Laboratorium Komputer	1 Lokal	Kondisi Baik
9	Lab. PAI	1 Lokal	Kondisi Baik
10	Lab. Multimedia	1 Lokal	Kondisi Baik
11	Lab Bahasa	1 Lokal	Kondisi Baik
12	Tempat beribadah	1 Lokal	Kondisi Baik
13	Ruang UKS	1 Lokal	Kondisi Baik
14	Ruang Kamar Mandi/WC	10 Lokal	Rusak Sedang
15	Tempat Olah Raga	1 Lokal	Rusak Sedang
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1 Lokal	Kondisi Baik

**Keterangan :**

**Data Ruang Kelas**

- Kelas 7 : 10 ruang dengan kondisi baik
- Kelas 8 : 10 ruang dengan kondisi baik
- Kelas 9 : 10 ruang dengan kondisi baik

**7. Program Unggulan**

Program Unggulan MTsN 1 Kota Kediri adalah sebagai Madrasah pengembang literasi dan kajian Kitab Kuning.

**E. Gambaran Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian noneksperimen, subjek adalah individu yang masa lalunya dan masa kininya dipakai sebagai data.<sup>7</sup> Subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti.<sup>8</sup> Subjek penelitian atau disebut juga responden merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mendapatkan informasi-informasi di lapangan.

<sup>7</sup>Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Praktek*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2015), 108.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling. Random sampling adalah semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>9</sup> Dalam menentukan subjek menggunakan *purposive* sampling, peneliti memilih dan menentukan sampelnya secara subjektif guna mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MTsN 1 Kota Kediri dan 4 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 3.4 Subjek Penelitian**

Partisipan	Nama	Jabatan
1	Muh. Nizar	Kepala Sekolah
2	Khudaifah	Guru Fiqih
3	Najib Ali Bastomi	Guru SKI
4	Siti Masruroh	Guru Aqidah Akhlaq
5	Roikhatul Jannah	Guru Qur'an Hadist

## **F. Pengumpulan data**

Supaya data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus merupakan fakta. Dalam kedudukannya yang pasti sebagai fakta, bahan-bahan itu siap digunakan sebagai eviden. Sebab itu perlu diadakan pengujian-pengujian melalui cara-cara tertentu.<sup>10</sup> Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek penelitian.<sup>11</sup>

### **1. Data dan Sumber Data**

<sup>9</sup>Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Praktek*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2015), 111.

<sup>10</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, " *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Kediri: STAIN, 2014), 67-68

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden)<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam MTsN 1 Kota Kediri.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>13</sup> Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.<sup>14</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan,

---

<sup>12</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

<sup>13</sup>Irawan Suharsono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Remaja Rosda Karya, 1995), 70.

<sup>14</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta :RinekaCipta, 2000), 158.

maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>15</sup>

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Sastro Djaman dan Aan Komariyah dalam bukunya menyatakan bahwa kegiatan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk menggali informasi dari sumber data atau informan melalui kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber.<sup>16</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>17</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 204.

<sup>16</sup>Sastro Djaman, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130

<sup>17</sup>Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131

mengumpulkan data dari sumber non-manusia yang terdiri dari dokumen foto dan rekaman dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>18</sup> Menurut Gub dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.<sup>19</sup> Maksud pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, dan data-data yang mendukung dengan adanya kegiatan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis mengikuti beberapa tahapan-tahapan untuk menghasilkan hasil penelitian yang terumus secara baik, diantaranya:

- a. Tahap perencanaan
  1. Merumuskan masalah sesuai dengan masalah yang ditemukan dilapangan.
  2. Mengadakan studi pendahuluan atau *preliminary study* yang bertujuan untuk menjadi dasar masalah dan mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.
  3. Menentukan sampel penelitian atau informan penelitian dengan menentukan objek penelitian.
  4. Menyusun kerangka rancangan penelitian yang akan menjadi pedoman pelaksanaan penelitian.

---

<sup>18</sup>Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 8

<sup>19</sup>Ibid., 132.

5. Menentukan data dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

1. Pengumpul data, kegiatan pengumpulan data didasarkan pada pedoman penelitian yang telah disiapkan dalam rancangan penelitian
2. Penolahan data, kegiatan pengolahan dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dan mencari jawaban dari rumusan masalah.

c. Tahap laporan penelitian

Pada tahap pelaporan penelitian, penulis menyusun laporan penelitian yang mencakup seluruh proses dan hasil penelitian yang kemudian akan diserahkan kepada lembaga atau instansi yang berkepentingan. Kemudian, penulis juga melakukan perbaikan terhadap laporan penelitian yang telah disusun agar tidak terdapat data atau meminimalisir bentuk kesalahan.

## **H. Teknik analisis data**

Teknik analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mempresentasikan hasil dari penemuan-penemuan yang diperoleh dengan alat- alat tertentu untuk meningkatkan pemahaman dengan cara melacak hasil transkrip wawancara, menganalisis catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesisakan bahwasannya analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>20</sup> Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data atau pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan berfungsi pula sebagai langkah analisis.

2. Penyajian data atau menarasikan data-data yang telah ditemukan dan telah direduksi dalam bentuk skema, tabel, dan grafik menjadi tulisan yang tersusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan memahami data-data yang telah terkumpul dan telah dianalisis sebelumnya menjadi sebuah inti dan kesimpulan yang mencerminkan hasil dari penelitian. Dalam

---

<sup>20</sup>Ibid., 145.

hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan.

### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.<sup>21</sup>Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti dideskripsikan sesuai dengan pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Penentuan sudut pandang dan penafsiran peneliti terhadap temuan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual peneliti dalam mengelaborasi sebuah data. Sehingga gagasan subjektivitas yang disampaikan tetap mengacu pada konsep rasionalis yang menjadikan rasio sebagai pisau bedah dalam mengurai data yang diperoleh. Selain itu, data yang dilaporkan oleh peneliti harus berekuivalen dengan realitas yang ada di lapangan.

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

#### **1. Observasi**

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

Dalam hal keabsahan data observasi, peneliti melakukan perpanjangan waktu observasi secara mendalam guna mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>22</sup>

## 2. Wawancara

Terkait data dari kegiatan wawancara, peneliti menggunakan Teknik perpanjangan keikutsertaan. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi. Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam data yang telah didapatkan dan mengecek apakah data yang didapatkan sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam hal keabsahan data, peneliti melakukan kegiatan triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

---

<sup>22</sup>Ibid.,122.

tersebut”.<sup>23</sup>Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

---

<sup>23</sup> Ibid.,178.